

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan termasuk kebutuhan penting bagi manusia karena pendidikan dapat memotivasi diri kita untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan dapat ditempuh melalui formal dan nonformal. Pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, sedangkan pendidikan nonformal seperti keterampilan atau keahlian dalam bidang tertentu. Baik pendidikan formal maupun nonformal, di dalamnya mempunyai kesamaan, yaitu terdapat suatu kegiatan yang dinamakan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis adalah keterampilan linguistik dan suatu aktivitas yang berkaitan dengan proses berbentuk tulisan serta kemampuan ekspresi (Khairullah, dkk.2019).

keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat mendorong siswa untuk dapat menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat melalui media tulis (Yulistiani & Indihadi, 2020). Dengan menulis, peserta didik dapat terbantu dalam berpikir dan mengembangkan pola pikirnya.

Sejalan dengan Marwoto (dalam Dalman 2015:4) menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan, yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tulisan berupa kumpulan huruf dan membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana, karangan yang utuh dan bermakna. Proses menulis yang terbilang cukup sulit, menekankan peserta didik untuk terus belajar dan melatih kemampuan mereka. Berpikir dan menulis merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya. Dengan menulis peserta didik tidak hanya menyampaikan ide berbentuk bahasa saja, melainkan peserta didik juga akan belajar untuk berpikir kritis, bernalar dengan jelas, dan secara aktif berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik mereka saat mereka menulis lebih banyak.

Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tulisan berupa kumpulan huruf dan membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana, karangan yang utuh dan bermakna. Proses menulis yang terbilang cukup sulit, menekankan

peserta didik untuk terus belajar dan melatih kemampuan mereka. Berpikir dan menulis merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya. Dengan menulis peserta didik tidak hanya menyampaikan ide berbentuk bahasa saja, melainkan peserta didik juga akan belajar untuk berpikir kritis, bernalar dengan jelas, dan secara aktif berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik mereka saat mereka menulis lebih banyak.

Ada beberapa jenis penulisan yang harus dipelajari dalam pelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya yakni menulis teks berita. Menulis teks beritamerupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu kabar atau infomasi kepada orang lain mengenai suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk tertulis. Siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan menulisdan memahami proses dalam memproduksinya. Kompetensi menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas memiliki peran penting bagi siswa. Selain belajar menyampaikan kabar atau informasi kepada orang lain dalam bentuk tertulis, pembelajaran menulis teks berita di sekolah juga dapat menambah wawasan siswa dalam bidang kebahasaan. Siswa belajar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Teks berita menjadi variabel dalam penelitian ini karena pembelajaran menulis teks berita merupakan suatu pembelajaran mengungkapkan ide atau gagasan mengenai suatu hal dengan jujur, sesuai dengan fakta yang terjadi serta tidak dilebih-lebihkan saat dituangkan dalam bentuk tulisan. Namun pada praktiknya, dalam pembelajaran menulis teks berita masih dijumpai banyak kesulitan yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Free Methodist 1 Medan yaitu Ibu Tetty Siburian S.Pd, menyatakan bahwa keterampilan produktif siswa masih menjadi suatu permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran menulis teks berita belum berjalan dengan maksimal. Keterampilan menulis siswa dalam menulis sebuah teks masih kurang mendapatkan perhatian dan masih dikategorikan belum optimal. Keterampilan menulis siswa yang rendah disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi siswa dalam hal membaca dan menulis. Maka dari itu, tentu perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah tersebut agar siswa memiliki minat dan dorongan yang tinggi sehingga keterampilan membaca dan menulis siswa dapat meningkat.

Banyak siswa yang tidak optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran sebab proses belajar yang berlangsung di dalam kelas tidak berjalan dengan baik. Fokus dan minat belajar siswa yang rendah disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih struktural sehingga cenderung membosankan. Untuk mencapai keterampilan produktif atau kemampuan menulis berita peserta didik, maka seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menulis teks berita menjadi suatu kesulitan bagi siswa dalam menulis teks berita. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, beliau menyatakan kebanyakan dari siswa yang membuat teks berita hanya menyalin dari surat kabar dan internet. Artinya, teks berita yang mereka tulis bukan karya sendiri melainkan karya orang lain. Siswa hanya sekedar menulis untuk memenuhi tugas yang diberikan saja. Hal tersebut tentu disebabkan karena siswa kurang percaya diri

dalam menulis dan pelajaran menulis teks berita masih dianggap oleh siswa.

Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks berita, karena beranggapan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dalam sehari-hari, mereka merasa bosan untuk mempelajarinya lagi di sekolah. Dengan demikian guru harus menciptakan suasana pembelajaran menulis teks beritadengan menarik siswa untuk lebih berminat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kurangnya pemahaman siswa tentang menulis teks berita berdampak negatif pada nilai yang dicapai siswa. Rendahnya pencapaian tersebut disebabkan karena siswa kesulitan merangkai pokok-pokok berita menjadi sebuah berita yang singkat, padat dan jelas. Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks berita disebabkan karena guru tidak menggunakan model yang efektif saat mengajarkan materi pelajaran, khususnya materi menulis teks berita, sehingga siswa kesulitan memahami unsur, struktur dan kaidah kebahasaan teks berita yang merupakan hal terpenting yang harus dikuasai sebelum menulis teks berita.

Masalah lain yang sering dihadapi adalah guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dan cenderung berorientasi kepada materi yang tercantum dalam buku teks serta jarang mengaitkan yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada di kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan dampak yang tidak baik bagi siswa karena siswa belajar bahasa Indonesia hanya untuk ulangan maupun ujian, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik dan tidak membosankan bagi siswa yang pada akhirnya bermuara pada pembelajaran bahasa Indonesia dianggap kurang penting. Di sekolah yang penulis teliti, guru belum memiliki strategi yang

kreatif untuk mengajarkan siswa, khususnya dalam materi menulis teks berita.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, guru membutuhkan berbagai macam tahapan maupun strategi untuk melatih keterampilan merangkai kosakata dan struktur bahasa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita peserta didik. Peneliti percaya bahwa dalam terampil menuliskan teks berita, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memandu siswa. Hal ini sangat membantu dalam mengarahkan pemahaman siswa dan memproduksi teks berita yang berkualitas. Agar pembelajaran menulis teks berita dapat lebih baik lagi, terdapat model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis proyek.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, peneliti yakin bahwa model pembelajaran tersebut cocok untuk memandu siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Model Pembelajaran berbasis proyek memiliki pengelolaan proses dan proyek yang membantu siswa untuk berhasil dan terampil dalam menulis teks berita. Pembelajaran berbasis proyek menawarkan kesempatan belajar siswa yang lebih menyenangkan, bermanfaat, dan kolaboratif. Dibandingkan dengan model pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya, model pembelajaran ini memungkinkan siswa lebih ekspresif dalam kegiatan pembelajaran karena gagasan dan pikiran siswa akan lebih terasah. Selain itu, siswa lebih termotivasi, aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang mereka miliki. Model pembelajaran mampu membimbing siswa dalam membuat rencana,

melaksanakan, dan menyajikan hasil dari proyek yang dijalankan oleh siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek ialah pergeseran model pembelajaran dari yang sebelumnya pembelajaran berpusat pada pendidik, kini peserta didiklah yang menjadi pusat pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek memusatkan aktifitas peserta didik yang nyata dengan presentasi, produk untuk memecahkan masalah, serta membantu peserta didik untuk mampu secara mandiri menyelesaikan proyeknya. Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki ciri khas, yaitu melibatkan peserta didik dalam mendesain proyek, melakukan penyelidikan, atau pengalaman yang memberi perluasan waktu, sehingga siswa dapat bekerja secara mandiri. Model pembelajaran berbasis proyek dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita pada kelas VII SMP/MTs. Model pembelajaran berbasis proyek tentunya memiliki keunggulan untuk mengoptimalkan pembelajaran teks berita dengan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Agung Maulana (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project based learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Project based learning* hasil keterampilan menulis teks berita siswa mengalami peningkatan. Sebelum mendapatkan stimulus, rata-rata hitung siswa adalah 75 dengan kualifikasi Lebih dari cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95,83 dan nilai terendah adalah 58,33. Setelah mendapatkan stimulus, rata-rata hitung siswa adalah 85,02 dengan kualifikasi Baik

(B). Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70,83.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Sunarsih, 2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* hasil keterampilan menulis teks berita siswa mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh setelah diberlakukan model pembelajaran PJBL pada siswa mencapai skor 94,45 yang berarti termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dari data rata-rata aktivitas siswa menunjukkan perilaku negatif sebesar 6,13% dan perilaku positif sebesar 93,84%. Data respon siswa menunjukkan penggunaan model pembelajaran PjBL menunjukkan respon positif yaitu 88,74% dan negatif 11,25%.

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Khotifah, 2022) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Teks Deskripsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) dengan pendekatan kuantitatif komparatif. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 68,10 dan nilai rata-rata post-test adalah 81,40. Pada pengujian hipotesis, diketahui bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $4,823 > 0,025$ . Oleh karena itu, terbukti bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan dan adanya penelitian-penelitian yang relevan seperti di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh

Model *Project based learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMP Free Methodist 1 Medan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi identifikasimasalah pada penelitian ini:

1. Proses pembelajaran menulis teks berita belum berjalan dengan maksimal.
2. Siswa kurang percaya diri dalam menulis teks berita.
3. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks berita.
4. Siswa kesulitan dalam merangkai pokok-pokok berita menjadi sebuah berita yang singkat, padat dan jelas.
5. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menulis teks berita dan cenderung berorientasi pada materi yang tercantum dalam buku teks.

### **C. Batasan Masalah**

Dari uraian latar belakang maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalahfokus pada apakah ada pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Free Methodist 1 Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Free Methodist 1 Medan dalam menulis teks berita sebelum menggunakan model *project based learning*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Free Methodist 1 Medan dalam

menulis teks berita setelah menggunakan model *project based learning*?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Free Methodist 1 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VII SMP Free Methodist 1 Medan dalam menulis teks berita sebelum menggunakan model *project based learning*.
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VII SMP Free Methodist 1 Medan dalam menulis teks berita setelah menggunakan model *project based learning*.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Free Methodist 1 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

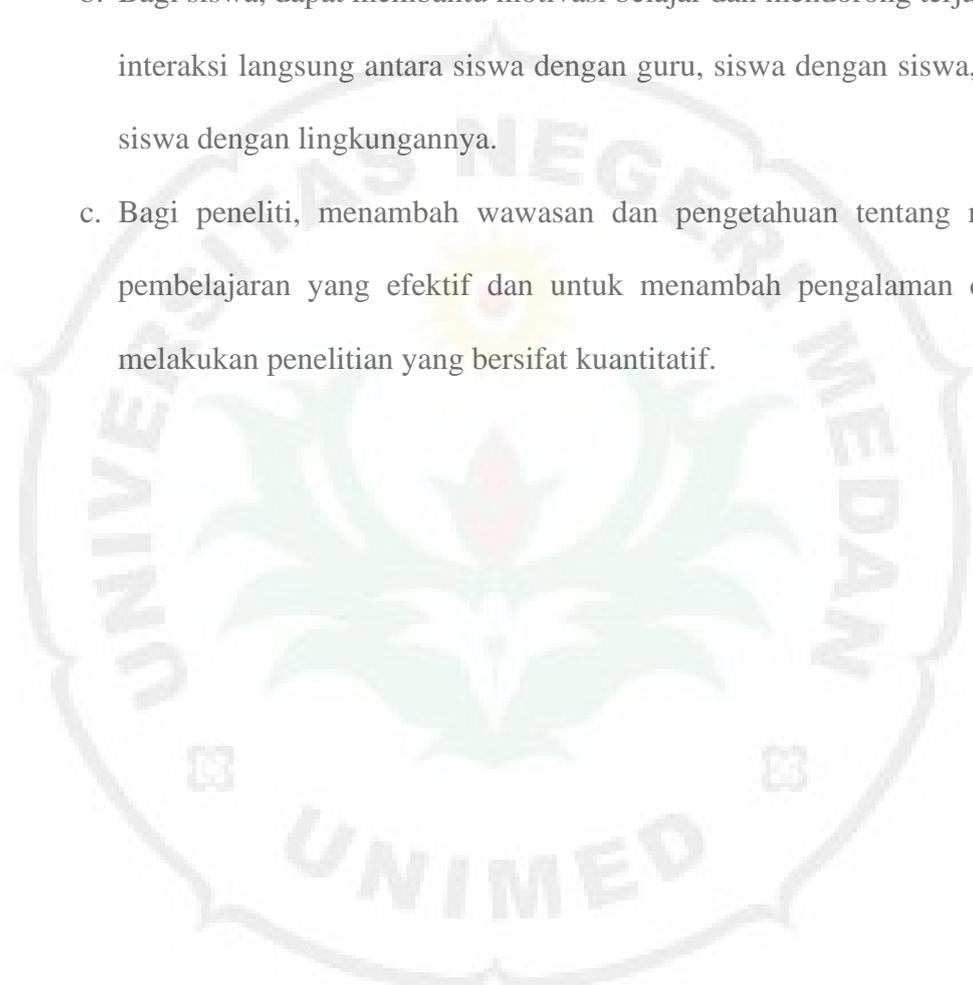
Manfaat teoretis yaitu menambah jumlah pustaka tentang penerapan model *project based learning* terhadap pembelajaran menulis teks berita.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang cooperative, kompetitif dan aktif secara

berkualitas.

- b. Bagi siswa, dapat membantu motivasi belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang bersifat kuantitatif.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY